

Original Article

Hubungan Konsep Diri dan Gaya Hidup dengan Perilaku Konsumtif Penggunaan Gadget pada Remaja

Dita Ayu Pratiwi¹, Nur Eni Lestari², Rina Afrina³

^{1,2,3}Universitas Indonesia Maju Jakarta

Jl. Harapan No.50, Lenteng Agung-Jakarta Selatan 12610

Email: nurenilestari11@gmail.com²

Editor: YY

Diterima: 23/09/2023

Direview: 11/07/2024

Publish: 16/07/2024

Hak Cipta:

©2024 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat didistribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan di bawah Lisensi Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International.

Abstract

Latar Belakang: Perilaku konsumtif merupakan tindakan membeli barang bukan untuk mencukupi kebutuhan melainkan untuk memenuhi hasrat semata, yang dilakukan secara berlebihan. Perilaku konsumtif dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, salah dua dari faktor internal adalah konsep diri dan gaya hidup. Konsep diri adalah Cara remaja memandang, menilai, dan menggambarkan tentang dirinya secara utuh. Sedangkan gaya hidup ialah bagaimana seseorang hidup yang bisa dilihat dari aktivitas, minat, dan opininya.

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dan gaya hidup dengan perilaku konsumtif penggunaan gadget pada remaja di madrasah aliyah nurussa'adah Jakarta Selatan tahun 2022.

Metode: penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *Cross-Sectional* melibatkan 87 Siswa/siswi di Madrasah Aliyah Nurussa'adah Jakarta Selatan. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang sudah dimodifikasi. Data hasil penelitian dianalisis dengan uji spearman rank.

Hasil: hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara konsep diri dengan perilaku konsumtif sebesar (- 0.261) dengan nilai signifikansi sebesar $(0.015) < \alpha (0.05)$. Sedangkan hasil dari korelasi antara gaya hidup dengan perilaku konsumtif sebesar (0.309) dengan nilai signifikansi sebesar $(0.004) < \alpha (0.05)$.

Kesimpulan: Terdapat hubungan yang negatif dan rendah antara konsep diri dengan perilaku konsumtif penggunaan gadget pada remaja di Madrasah Aliyah Nurussa'adah Jakarta Selatan dan terdapat hubungan yang positif dan rendah antara gaya hidup dengan perilaku konsumtif penggunaan gadget pada remaja di Madrasah Aliyah Nurussa'adah Jakarta Selatan.

Kata Kunci: gaya hidup, konsep diri, perilaku konsumtif

Pendahuluan

Pengaruh era globalisasi ditambah adanya pandemi Covid – 19 telah menyebabkan terjadinya perkembangan teknologi yang cukup pesat. Salah satu teknologi yang sangat terkenal adalah perangkat *gadget*. Prevalensi pengguna perangkat *gadget* di Indonesia telah mencapai urutan ke-4, dengan prevalensi 69%, setelah Nigeria dengan prevalensi 81%, India 79%, dan Afrika Selatan 78%.¹ Pengguna *gadget* di Indonesia meningkat pesat dengan jumlah pengguna sekitar 73,70% pada periode 2019, lalu menjadi 77,02% pada periode 2022.² Menurut Asosiasi

Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) 2019, Pulau Jawa menempati peringkat pertama pengguna gadget yang mengakses internet dengan persentase 56,4% dan pada tahun 2022 terdapat peningkatan menjadi 78,39%. Remaja merupakan salah satu kelompok pengguna gadget tertinggi dengan prevalensi 99,16%. Kemudian, jumlah konsumen internet dari generasi Z (yang dilahirkan pada tahun 1997 atau lebih) adalah sekitar 44 juta dan 3,8 juta (9%) di antaranya suka berbelanja online.²

Penggunaan *gadget* memiliki keunggulan dimana *gadget* dapat Digunakan untuk meningkatkan ide, pemikiran, usaha, dan gaya hidup remaja, Namun sayangnya penggunaan *gadget* di Indonesia masih kurang produktif. Remaja lebih cenderung menggunakan gadget untuk media sosial dan belanja *online* ketimbang menggunakan aplikasi lain yang lebih bermanfaat. Masyarakat di era modern, baik orang dewasa, remaja, bahkan anak kecil, menjalani kehidupan yang tidak dapat dipisahkan dari perangkat teknologi. Seperti *gadget* yang telah digunakan oleh manusia untuk memfasilitasi berbagai aktivitas, seperti tugas atau pekerjaan.³ Sekarang membeli apapun hanya dengan menghubungkan gadget ke aplikasi belanja. Tidak perlu lagi keluar rumah atau berbelanja di mall. Bahkan untuk membeli produk kecantikan, pakaian, dan makanan cukup dengan gadget dan memesan barang yang kita mau, lalu tidak butuh waktu lama untuk barang tersebut datang. Sehingga tanpa sadar mereka juga membeli barang – barang yang tidak diperlukan, Karena proses pembelian barang yang cukup mudah ditambah adanya promosi dan diskon.⁴ Hal ini dapat menimbulkan perilaku konsumtif jika terus dibiarkan.

Masa remaja yang berlangsung antara usia 11 hingga 21 tahun merupakan masa antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Remaja merupakan masa transisi dan masa eksplorasi identitas, dimana mereka sedang mencari dan berupaya mengembangkan pola diri ideal. Remaja sangat rentan terhadap promosi iklan barang dan jasa. Promosi media sosial menyebabkan peningkatan perilaku konsumtif pada remaja, dan dikhawatirkan jika dibiarkan begitu saja akan berdampak negatif pada remaja.⁵ Perilaku konsumtif memiliki dampak psikologis, yaitu dapat menyebabkan kecemasan. Individu merasa tertekan karena merasa harus membeli barang yang diinginkannya, namun keuangan tidak mendukung, sehingga timbul rasa cemas. Selain itu, perilaku konsumtif juga dapat menyebabkan rasa tidak aman terhadap keuangan individu ketika melakukan pembelian barang secara berlebihan. Rasa tidak aman muncul karena keuangan semakin menipis namun masih ada kebutuhan lain yang harus dipenuhi.⁶ Lalu menurut penelitian yang dilakukan Sari tahun 2016 menunjukkan dampak negatif perilaku konsumtif yang telah dialami ketiga subjek berupa penyesalan, pemborosan, kekurangan dana yang memaksa mereka berhutang, mendapat kritik dari orang terdekat, dan ada juga subjek yang rela mencuri barang milik temannya.⁷

Perilaku konsumtif sendiri merupakan tindakan melakukan pembelian suatu produk atau jasa secara berlebihan tanpa adanya pemikiran yang rasional dalam upaya merasakan kebahagiaan yang berlebihan.⁸ Ada tiga indikator yang mempengaruhi perilaku konsumtif diantaranya ialah impulsif, pembelian tidak rasional, dan pemborosan. Perilaku konsumtif di kalangan remaja dapat dipengaruhi oleh beberapa aspek antara lain seperti pembelian impulsif, pemborosan, dan mencari kesenangan. Konsep diri dan gaya hidup merupakan salah dua dari faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif adalah.⁹

Konsep diri ialah pandangan dan sikap individu atas dirinya yang mencakup kelemahan dan kelebihan dalam diri individu tersebut yang diperoleh melalui interaksi oleh orang lain.⁸ Berdasarkan hasil indikator konsep diri, perilaku konsumtif remaja berkorelasi terbalik dengan

konsep diri.¹⁰ Aspek fisik, psikis, dan sosial merupakan aspek - aspek dari konsep diri.⁸ Oleh karena itu, pada umumnya alasan setiap orang dalam membeli sesuatu produk itu beraneka ragam.¹¹

Bisa dikatakan penggunaan *gadget* oleh remaja mungkin sudah mendarah daging dalam kehidupan sehari-hari mereka sehingga mereka tidak dapat membayangkan hidup tanpa *gadget*.¹² Gaya hidup seseorang dapat didefinisikan sebagai cara dia mengekspresikan dirinya, termasuk bagaimana dia menggunakan waktu, uang, dan energinya saat menjalani hidupnya dan bagaimana hal tersebut mencerminkan nilai-nilai, selera, dan kesukaannya. Gaya hidup seseorang yang mewakili aktivitas, minat, dan pendapat dapat mengungkapkan beberapa indikator dari gaya hidup. Hal ini juga dapat dilihat dengan memeriksa pemikirannya terhadap item tertentu.¹³ Remaja mungkin menjadi kurang mampu melakukan pengendalian diri saat berbelanja, yang disertai dengan kemajuan teknologi yang terus-menerus, dan terus mengonsumsi barang dalam jumlah berlebihan tanpa mempertimbangkan apakah barang tersebut benar-benar dibutuhkan atau hanya keinginan sesaat saja. Banyak sekali unsur yang mempengaruhi akan berdampak pada gaya hidup seseorang. Gaya hidup dapat ditentukan oleh tindakan dan perilaku sehari-hari.¹⁴

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Madrasah Aliyah Nurussa'adah Jakarta Selatan melalui pembagian kuesioner awal pada 34 orang remaja. Didapatkan tingkat perilaku konsumtif rendah 24% dan sedang 76% mereka sering membeli barang - barang bermerek hanya untuk menjaga gengsinya saja, sedangkan untuk tingkat konsep diri rendah 44% dan untuk tingkat gaya hidup tinggi 12% dan sedang 88%. Dapat disimpulkan bahwa konsep diri dan gaya hidup remaja Madrasah Aliyah Nurussa'adah Jakarta Selatan memiliki hasil ukur yang sedang membuat perilaku konsumtif yang sedang. Sedangkan menurut teorinya konsep diri yang rendah dan gaya hidup yang tinggi dapat menimbulkan perilaku konsumtif yang tinggi. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti berupaya mempelajari lebih jauh tentang apakah konsep diri dan gaya hidup remaja dapat menyebabkan perilaku konsumtif pada remaja atau tidak

Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian analitik yang bersifat kuantitatif. Penelitian analitik bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya keterkaitan antara satu faktor dengan faktor lainnya dengan menggunakan analisis statistik dan kajian yang berbentuk angka. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Pendekatan *cross-sectional* adalah penelitian yang menggunakan teknik, observasi, atau pengumpulan data untuk mengeksplorasi dinamika korelasional antara variabel risiko dan konsekuensinya. Populasi dari Siswa yang mengikuti penelitian berjumlah 111 orang, Sampel yang diambil merupakan siswa yang masih status aktif di Madrasah Aliyah Nurussa'adah Jakarta Selatan. Rumus Slovin digunakan untuk menentukan jumlah sampel yaitu sebanyak 87 remaja. Uji validitas dan reliabilitas akan dilakukan di Madrasah Aliyah Nurussa'adah Jakarta Selatan dengan jumlah responden 20 siswa di luar subjek penelitian dan hasil uji validitas dan reliabilitas sudah dinyatakan valid dan reabel kecuali pada item 4 dimana nilai *Coreccted Item-Total* r-hitung < r-tabel sehingga tidak valid. Alat pengumpulan data adalah alat yang dipakai untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Alat pengumpulan data dibagi menjadi 3 yaitu: Kuesioner perilaku konsumtif, Kuesioner konsep diri, dan Kuesioner gaya hidup yang masing – masing ada 20 pertanyaan. Data hasil penelitian dianalisis dengan uji *spearman rank*.

Hasil

Tabel 1. Gambaran Perilaku konsumtif pada Remaja di Madrasah Aliyah Nurussa'adah Jakarta Selatan (n = 87)

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Perilaku konsumtif		
Rendah	33	37,9
Sedang	53	60,9
Tinggi	1	1.1
Konsep Diri		
Rendah	3	3,4
Sedang	73	83,9
Tinggi	11	12.6
Gaya Hidup		
Rendah	6	6,9
Sedang	73	83,9
Tinggi	8	9,2

Tabel 1 Menggambarkan perilaku konsumtif pada Remaja di Madrasah Aliyah Nurussa'adah Jakarta Selatan ditemukan bahwa 33 responden memiliki perilaku konsumtif rendah dengan persentase 37,9%, sedangkan 53 responden memiliki perilaku konsumtif sedang dengan persentase 60,9%, dan 1 responden memiliki perilaku konsumtif tinggi dengan persentase 1,1%. Tingkat perilaku konsumtif yang paling banyak ditemui di antara seluruh responden yang dianalisis, dapat dikatakan berada pada kategori sedang. Konsep diri pada Remaja di Madrasah Aliyah Nurussa'adah Jakarta Selatan ditemukan bahwa 3 responden mempunyai konsep diri rendah dengan persentase 3,4%, sedangkan 73 responden mempunyai konsep diri sedang dengan persentase 83,9 %, dan 11 responden memiliki perilaku konsumtif tinggi dengan persentase 12,6%. Tingkat konsep diri yang paling banyak ditemui di antara seluruh responden yang dianalisis, dapat dikatakan berada pada kategori sedang. Gaya hidup pada Remaja di Madrasah Aliyah Nurussa'adah Jakarta Selatan ditemukan bahwa 6 responden mempunyai gaya hidup rendah dengan persentase 6,9%, sedangkan 73 responden mempunyai gaya hidup sedang dengan persentase 83,9%, dan 8 responden mempunyai gaya hidup tinggi dengan persentase 9,2%. Tingkat gaya hidup yang paling banyak ditemui di antara seluruh responden yang dianalisis, dapat dikatakan berada pada kategori sedang

Tabel 2. Hubungan Konsep Diri dengan Perilaku Konsumtif pada remaja di Madrasah Aliyah Nurussa'adah Jakarta Selatan (n = 87)

Karakteristik responden	Perilaku konsumtif			Total (n)	koefisiensi korelasi	Nilai p
	Rendah	Sedang	Tinggi			
Konsep diri	Rendah	0	3	3	- 0.261	0.015
	Sedang	25	48	73		
	Tinggi	8	2	11		
Total	33	53	1	87		
Gaya Hidup	Rendah	6	0	6	0.309	0.004
	Sedang	25	48	73		
	Tinggi	2	5	8		
Total	33	53	1	87		

Berdasarkan pada tabel 2 menampilkan hasil perhitungan yang menunjukkan nilai signifikansi $0.015 < \alpha (0.05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa

pada kalangan remaja Madrasah Aliyah Nurussa'adah Jakarta Selatan ada hubungan antara konsep diri dengan perilaku konsumtif penggunaan gadget. Rendahnya hubungan antara konsep diri dengan perilaku konsumtif ditunjukkan dengan nilai koefisiensi korelasi sebesar -0,261. Karena jenis arah hubungannya adalah negatif sehingga kondisinya berbanding terbalik, dimanan konsep diri yang rendah dikaitkan dengan perilaku konsumtif yang tinggi dan konsep diri yang tinggi dikaitkan dengan perilaku konsumtif yang rendah.

Berdasarkan pada tabel 2 menampilkan hasil perhitungan yang menunjukkan nilai signifikansi $0.004 < \alpha (0.05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pada kalangan remaja Madrasah Aliyah Nurussa'adah Jakarta Selatan ada hubungan antara gaya hidup dengan perilaku konsumtif penggunaan gadget. Rendahnya hubungan antara gaya hidup dengan perilaku konsumtif ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,309. Karena jenis arah hubungannya adalah positif sehingga kondisinya searah, dimanan semakin tinggi gaya hidup semakin tinggi pula perilaku konsumtif, sebaliknya semakin rendah gaya hidup semakin rendah pula perilaku konsumtif.

Pembahasan

Gambaran Perilaku konsumtif pada Remaja di Madrasah Aliyah Nurussa'adah Jakarta Selatan

Penelitian ini menggambarkan bahwa Remaja di Madrasah Aliyah Nurussa'adah Jakarta Selatan didapatkan tingkat perilaku konsumtif yang paling banyak terdapat pada kategori sedang yaitu sebanyak 53 responden (60,9%). Perilaku konsumtif sendiri merupakan tindakan melakukan pembelian suatu produk atau jasa secara berlebihan tanpa adanya pemikiran yang rasional dalam upaya merasakan kebahagiaan yang berlebihan. Setelah periode industrialisasi, ketika barang-barang diproduksi secara massal dan membutuhkan lebih banyak variasi konsumen, perilaku konsumtif mundur. Masa remaja ditandai dengan keadaan psikis yang masih labil sehingga gampang terpengaruh. Beberapa aspek yang mendasari perilaku konsumtif seperti pembelian impulsif, pemborosan, dan pembeliantidak rasional, yang berdampak pada perilaku konsumtif remaja.¹⁵

Dari data yang diberikan, dapat diambil beberapa analisis bahwasannya kategori perilaku konsumtif rendah memiliki proporsi sebanyak 37,9% dari total 87 responden. Hal ini menjelaskan bahwa sebagian besar responden cenderung memiliki perilaku konsumtif yang relatif rendah. Karena mereka lebih berhati-hati dan terorganisir dalam melakukan pembelian serta lebih mempertimbangkan kebutuhan dan anggaran mereka sebelum membeli suatu produk atau jasa. Kategori perilaku konsumtif sedang memiliki proporsi sebanyak 60,9% dari total 87 responden. Ini menunjukkan bahwa mayoritas responden mempunyai tingkat perilaku konsumtif yang sedang. Sebagian responden dalam kategori ini memiliki kecenderungan untuk melakukan pembelian impulsif, tidak rasional, dan pemborosan. Kategori perilaku konsumtif tinggi hanya memiliki proporsi sebanyak 1,1% dari total 87 responden. Ini menunjukkan bahwa hanya sejumlah kecil responden yang memiliki tingkat perilaku konsumtif yang tinggi. Responden dalam kategori ini cenderung melakukan pembelian impulsif, pembelian tidak rasional, dan pemborosan.

Berdasarkan asumsi peneliti dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat perilaku konsumtif yang sedang, diikuti oleh kategori rendah dan sedikit responden dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden

memiliki kontrol yang baik terhadap perilaku konsumtif mereka, meskipun ada beberapa yang cenderung lebih impulsif atau tidak rasional dalam membeli produk atau jasa

Gambaran Konsep Diri pada Remaja di Madrasah Aliyah Nurussa'adah Jakarta Selatan

Penelitian ini menggambarkan bahwa Remaja di Madrasah Aliyah Nurussa'adah Jakarta Selatan didapatkan tingkat konsep diri yang paling banyak terdapat pada kategori sedang yaitu sebanyak 73 responden (83,9%). Konsep diri ialah pandangan dan sikap individu atas dirinya yang mencakup kelemahan dan kelebihan dalam diri individu tersebut yang diperoleh melalui interaksi oleh orang lain. Aspek fisik, psikis, dan sosial merupakan aspek - aspek dari konsep diri.¹⁶

Dari data yang diberikan, dapat diambil beberapa analisis bahwasannya Kategori konsep diri rendah memiliki proporsi sebanyak 3,4% dari total 87 responden. Ini menjelaskan bahwa sebagian kecil responden memiliki tingkat konsep diri yang rendah. Indikator fisik, psikis, dan sosial pada kategori ini merujuk pada persepsi yang negatif terhadap penampilan fisik, kekurangan dalam keadaan psikologis, dan adanya keterbatasan dalam interaksi sosial. Kategori konsep diri sedang memiliki proporsi sebanyak 83,9% dari total 87 responden. Mayoritas responden berada pada kategori konsep diri sedang. Hal ini menjelaskan bahwa mereka memiliki persepsi yang netral terhadap fisik, psikis, dan aspek sosial diri mereka. Meskipun tidak memandang tinggi aspek-aspek fisik, psikis, dan sosial, mereka juga tidak memiliki persepsi yang negatif. Kategori konsep diri tinggi memiliki proporsi sebanyak 12,6% dari total 87 responden. Ini menunjukkan bahwa sejumlah kecil responden memiliki tingkat konsep diri yang tinggi. Indikator fisik, psikis, dan sosial pada kategori ini mengarah pada persepsi positif terhadap penampilan fisik, kesejahteraan psikologis yang baik, dan kemampuan yang baik dalam interaksi sosial.

Berdasarkan asumsi peneliti dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat konsep diri yang sedang, diikuti oleh kategori tinggi dan sedikit responden yang berada dalam kategori rendah. Mayoritas responden mempunyai persepsi yang netral terhadap fisik, psikis, dan sosial diri mereka ditandai dengan beberapa responden mengatakan tidak setuju bahwa mereka merasa tidak menarik dan sebagiannya lagi setuju bahwa diri mereka merik. Namun, ada juga responden yang memiliki persepsi yang tinggi karena sebagian responden setuju bahwa mereka merasa cantik/tanpa tanpa menggunakan barang apapun.

Gambaran Gaya Hidup pada Remaja di Madrasah Aliyah Nurussa'adah Jakarta Selatan

Penelitian ini menggambarkan bahwa Remaja di Madrasah Aliyah Nurussa'adah Jakarta Selatan didapatkan tingkat gaya hidup yang paling banyak terdapat pada kategori sedang yaitu sebanyak 73 responden (83,9%). Gaya hidup seseorang dapat didefinisikan sebagai cara dia mengekspresikan dirinya, termasuk bagaimana dia menggunakan waktu, uang, dan energinya saat menjalani hidupnya dan bagaimana hal tersebut mencerminkan nilai-nilai, selera, dan kesukaannya. Sesuai dengan indikator gaya hidup terdiri dari tiga faktor yaitu aktivitas ketika seseorang menghabiskan waktunya, lalu minat adalah sesuatu yang dianggap penting dalam lingkungan dan opinion adalah apa yang orang pikirkan tentang dirinya.¹⁷

Dari data yang diberikan, dapat diambil beberapa analisis bahwasannya kategori gaya hidup rendah memiliki proporsi sebanyak 6,9% dari total 87 responden. Ini menjelaskan bahwa sebagian kecil responden memiliki gaya hidup yang rendah. Indikator aktivitas, minat, dan opini pada kategori ini menunjukkan tingkat partisipasi yang rendah dalam aktivitas, minat

yang terbatas, dan pendapat yang cenderung konservatif atau tidak inovatif. Kategori gaya hidup sedang memiliki proporsi sebanyak 83,9% dari total 87 responden. Mayoritas responden berada pada kategori gaya hidup sedang. Hal ini menjelaskan bahwa mereka memiliki tingkat aktivitas, minat, dan opini yang sedang. Mereka terlibat dalam berbagai aktivitas dan memiliki minat yang beragam, serta memiliki pendapat yang cukup beragam atau netral. Kategori gaya hidup tinggi memiliki proporsi sebanyak 9,2% dari total 87 responden. Ini menunjukkan bahwa sejumlah kecil responden memiliki gaya hidup yang tinggi. Indikator aktivitas, minat, dan opini pada kategori ini mungkin menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi dalam aktivitas, minat yang beragam atau menonjol, serta pendapat yang inovatif atau progresif.

Berdasarkan asumsi peneliti dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat gaya hidup yang sedang, diikuti oleh kategori tinggi dan hanya sedikit responden yang berada dalam kategori rendah. Mayoritas responden memiliki tingkat aktivitas dan minat yang cukup beragam, serta memiliki pendapat yang netral atau beragam. Namun, ada juga responden yang mempunyai tingkat gaya hidup yang tinggi dengan menggunakan gadget yang sudah terhubung dengan aplikasi belanja dan mereka lebih suka melakukan aktivitas belanja online dari pada belanja secara offline karena menurut mereka belanja secara online lebih mudah dan murah,

Hubungan Konsep Diri dengan Perilaku Konsumtif pada Remaja di Madrasah Aliyah Nurussa'adah Jakarta Selatan

Dari tabel 2 menunjukkan dari total 87 responden, sebanyak 73 responden (83,9%) memiliki konsep diri yang sedang dan mengalami perilaku konsumtif sedang sebanyak 48 responden (90,6%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden dengan konsep diri yang sedang cenderung memiliki tingkat perilaku konsumsi yang sedang. Lalu terdapat 11 responden (12,6%) dengan konsep diri yang tinggi dan mengalami perilaku konsumtif rendah sebanyak 8 responden (24,2%). Hal ini menjelaskan bahwa mayoritas responden dengan konsep diri yang tinggi cenderung mempunyai tingkat perilaku konsumtif yang rendah. Dan terdapat 3 responden (3,4%) dengan konsep diri yang rendah, dan mengalami perilaku konsumtif sedang sebanyak (5,7%). Hal ini menjelaskan bahwa responden dengan konsep diri rendah cenderung mempunyai tingkat perilaku konsumtif sedang.

Dari hasil analisis rendahnya hubungan antara konsep diri dengan perilaku konsumtif ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar -0,261. Karena jenis arah hubungannya adalah negatif sehingga kondisinya berbanding terbalik, berarti semakin rendah konsep diri maka semakin tinggi perilaku konsumtif penggunaan *gadget* pada remaja di Madrasah Aliyah Nurussa'adah Jakarta Selatan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Wijayati dan Astiti (2017) dengan judul "Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Perilaku Konsumtif Remaja Di Kota Denpasar" dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan perilaku konsumtif remaja di kota Denpasar. Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dan pendekatan *simple random sampling*. Hasil pengujian $r_{xy} = -0,633$ adalah hasil dari analisis regresi sederhana yang menunjukkan adanya korelasi negatif antara konsep diri dan perilaku konsumtif. Artinya, ketika aktivitas konsumtif remaja meningkat, konsep diri remaja cenderung menurun, dan sebaliknya, ketika konsep diri remaja meningkat, perilaku konsumtifnya cenderung menurun.¹⁸ Konsep diri yang cenderung rendah secara personal membuat

ketidaknyamanan pada remaja, sehingga remaja melakukan pembelian, penggunaan dan memamerkan produk atau jasa untuk meningkatkan konsep diri mereka.¹⁰

Berdasarkan asumsi peneliti bahwa ada hubungan antara konsep diri dan perilaku konsumtif. Responden dengan konsep diri yang sedang lebih cenderung memiliki perilaku konsumtif yang sedang, sedangkan responden dengan konsep diri yang tinggi cenderung mempunyai perilaku konsumtif yang rendah. Sementara itu, responden dengan konsep diri rendah cenderung mempunyai perilaku konsumtif sedang. Namun, jumlah responden dengan konsep diri tinggi dan konsep diri rendah relatif lebih sedikit, sehingga hasil ini tidak mewakili seluruh populasi remaja. Demikian pula, adanya perbedaan antara persentase perilaku konsumsi tiap kelompok konsep diri menunjukkan adanya variasi dalam hubungan konsep diri dan perilaku konsumtif. Konsep diri pada remaja dapat mempengaruhi perilaku konsumtif. Sehingga jika remaja memiliki konsep diri yang rendah Mereka akan melakukan pembelian barang agar meningkatkan konsep diri mereka hal akan mendorong terjadinya perilaku konsumtif dalam diri individu remaja.

Hubungan Gaya Hidup dengan Perilaku Konsumtif pada Remaja di Madrasah Aliyah Nurussa'adah Jakarta Selatan

Dari data pada tabel 2 menunjukan dari 73 responden (83,9%) memiliki gaya hidup yang sedang dan mengalami perilaku konsumtif sedang sebanyak 48 responden (90,6%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden dengan gaya hidup yang sedang cenderung mempunyai tingkat perilaku konsumtif yang sedang. Lalu dari 8 responden (9,2%) dengan gaya hidup yang tinggi dan mengalami perilaku konsumtif sedang sebanyak 5 responden (9,4%). Hal ini menjelaskan bahwa mayoritas responden dengan gaya hidup yang tinggi cenderung memiliki tingkat perilaku konsumtif yang sedang. Dan dari 6 responden (6,9%) dengan gaya hidup yang rendah dan responden ini mengalami perilaku konsumtif yang rendah sebanyak 6 responden (18,2%). Hal ini menjelaskan bahwa responden dengan gaya hidup yang rendah cenderung memiliki tingkat perilaku konsumsi yang rendah pula.

Dari hasil analisis rendahnya hubungan antara gaya hidup dengan perilaku konsumtif ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,309. Karena jenis arah hubungannya adalah positif sehingga kondisinya searah, berarti semakin tinggi gaya hidup maka semakin tinggi pula perilaku konsumtif penggunaan *gadget* pada remaja di Madrasah Aliyah Nurussa'adah Jakarta.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zahra dan Anoraga (2021) dengan judul "*The Influence of Lifestyle, Financial Literacy, and Social Demographics on Consumptive Behavior*". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh faktor – faktor gaya hidup, literasi keuangan, dan demografi sosial dengan perilaku konsumtif. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa STIE Bank BPD Jawa Tengah. Sampel diambil menggunakan teknik *accidental sampling* dan rumus Slovin yang diperoleh 70 sampel, menggunakan penelitian kuantitatif dengan alat analisis dalam penelitian ini ialah analisis regresi berganda. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif variabel gaya hidup, literasi keuangan, dan demografi sosial terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.¹⁹ Gaya hidup seseorang yang mewakili aktivitas, minat, dan pendapat dapat mengungkapkan beberapa indikator dari gaya hidup. Hal ini juga dapat dilihat dengan memeriksa pemikirannya terhadap item tertentu.¹³

Berdasarkan asumsi peneliti bahwa ada hubungan antara gaya hidup dan perilaku konsumtif. Mayoritas responden mempunyai gaya hidup sedang lebih cenderung mempunyai

perilaku konsumtif sedang, sedangkan responden dengan gaya hidup tinggi cenderung mempunyai perilaku konsumtif sedang. Sementara itu responden dengan gaya hidup rendah cenderung mempunyai perilaku konsumtif rendah. Gaya hidup pada remaja dapat mempengaruhi perilaku konsumtif. Karena remaja lebih cenderung menghabiskan waktu dan uang mereka untuk berbelanja secara online dan opini mereka mengenai belanja online yang lebih mudah dan murah hal ini membuktikan bahwa gaya hidup bisa mempengaruhi perilaku konsumtif

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Gambaran tingkat perilaku konsumtif Remaja di Madrasah Aliyah Nurussa'adah Jakarta Selatan mayoritas berada di kategori sedang yaitu sebanyak 53 responden (60,9%), Gambaran tingkat konsep diri Remaja di Madrasah Aliyah Nurussa'adah Jakarta Selatan mayoritas berada di kategori sedang yaitu sebanyak 73 responden (83,9%), dan Gambaran tingkat gaya hidup Remaja di Madrasah Aliyah Nurussa'adah Jakarta Selatan mayoritas berada di kategori sedang yaitu sebanyak 73 responden (83,9%). Terdapat hubungan yang negatif dan rendah antara konsep diri dengan perilaku konsumtif penggunaan gadget pada remaja di Madrasah Aliyah Nurussa'adah Jakarta Selatan dan terdapat hubungan yang positif dan rendah antara gaya hidup dengan perilaku konsumtif penggunaan gadget pada remaja di Madrasah Aliyah Nurussa'adah Jakarta Selatan

Konflik Kepentingan

Peneliti menyatakan bahwa penelitian ini independen dari konflik kepentingan individu dan organisasi

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memantu peneliti dalam penyelesaian penelitian ini.

Pendanaan

Sumber pendanaan dalam penelitian ini ditanggung sepenuhnya oleh peneliti

References

1. Databoks. Akses Internet via Mobile Indonesia Posisi 4 Dunia. 2017. Available From: <https://scholar.google.com/>
2. APJI. Hasil Survey Profil Internet Indonesia 2022. Apji.or.Od. 2022. Available From: <https://scholar.google.com/>
3. Marpaung J. Pengaruh Penggunaan Gadget Dalam Kehidupan. Jurnal Kopasta. 2018;5(2):55–64. DOI: <https://doi.org/10.33373/kop.v5i2.1521>
4. Fitrianna H. the Social Media ' S Effect on Student Consumption. Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen Universitas Negeri Yogyakarta. 2022;6:106–16. DOI: <https://doi.org/10.35308/jbkan.v6i1.5364>
5. Nofriansyah, Marwan. Effect of Self-Concept, Reference Group, Online Shop Social Media, and Lifestyle on Consumptive Behavior of Students. In: Proceedings of the Third Padang International Conference On Economics Education, Economics, Business and Management, Accounting and Entrepreneurship (PICEEBA 2019). Paris, France: Atlantis Press; 2019. p. 538–49. DOI: [10.2991/piceeba-19.2019.59](https://doi.org/10.2991/piceeba-19.2019.59)
6. Suyasa PTYS, Fransisca. Perbandingan Perilaku Konsumtif berdasarkan Metode Pembayaran. Jurnal Phronesis . 2005;7(2):172–99. Available From: <https://scholar.google.com/>

7. Sari RK. Kecenderungan Perilaku Compulsive Buying Pada Masa Remaja Akhir di Samarinda. Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi. 2016;4(1):1–9. Available From: <https://core.ac.uk/download/pdf/327124966.pdf>
8. Wardani LMI, Anggadita R. Konsep diri dan konformitas pada perilaku konsumtif remaja. Moh.Nasrud. Penerbit NEM; 2021. Available From: <https://books.google.co.id/>
9. Lestarina E, Karimah H, Febrianti N, Ranny R, Herlina D. Perilaku Konsumtif di Kalangan Remaja. JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia). 2017;2(2):1–6. DOI: <https://doi.org/10.29210/3003210000>
10. Suminar E, Meiyuntari T. Konsep Diri, Konformitas dan Perilaku Konsumtif pada Remaja. Persona, Jurnal Psikologi Indonesia. 2015;4(02). DOI: <https://doi.org/10.30996/persona.v4i02.556>
11. Ananta Z. Rahasia Kebiasaan Hidup Orang Sukses dan Kaya Yang Tidak Dilakukan Orang Biasa. 1st ed. Dinihari K, editor. Yogyakarta: Kaktus; 2018. 184 p. Available From: <https://books.google.co.id/>
12. Keswara UR, Syuhada N, Wahyudi WT. Perilaku Penggunaan Gadget dengan Kualitas Tidur pada Remaja. 2019;13(3):233–9. DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v13i3.1599>
13. Setiadi NJ. Perilaku Konsumen: Perspektif Kontemporer pada Motif, Tujuan, dan Keinginan Konsumen. 3rd ed. Prenada Media; 2019. 420 p. (Perilaku Konsumen). Available From: <https://books.google.co.id/>
14. Nasib, Tambunan D, Syaifullah. Perilaku Konsumen (Studi dalam Pemilihan Perguruan Tinggi). 1st ed. Hasan M, editor. Yogyakarta: Nuta Media; 2021. 134 p. Available From: <https://scholar.google.com/>
15. Destisya J, Hendarso Y, Yusnaini Y. Peran Peer Group dalam Membentuk Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya. Jurnal Sosiologi Nusantara. 2019;5(2):126–39. DOI: <https://doi.org/10.33369/jsn.5.2.126-139>
16. Hidayati KB, Farid M. Konsep diri, adversity quotient dan penyesuaian diri pada remaja. Persona: Jurnal Psikologi Indonesia. 2016;5(02):137–44. DOI: <https://doi.org/10.30996/persona.v5i02.730>
17. Puranda NR, Madiawati PN. Pengaruh perilaku konsumen dan gaya hidup terhadap proses keputusan pembelian produk kosmetik Wardah. Majalah Bisnis & IPTEK. 2017;10(1). Available From: <https://core.ac.uk/download/pdf/389396675.pdf>
18. Wijayanti A, Astiti DP. Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Perilaku Konsumtif Remaja Di Kota Denpasar. Jurnal Psikologi Udayana. 2017;4(1):41–9. Available From: <https://scholar.google.com/>
19. Zahra DR, Anoraga P. The Influence of Lifestyle, Financial Literacy, and Social Demographics on Consumptive Behavior. Journal of Asian Finance, Economics and Business. 2021;8(2):1033–41. Available From: <https://scholar.kyobobook.co.kr/article/detail/4010028155059>